

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi, peserta didik dituntut agar apa yang dipelajari dapat meningkatkan keterampilannya, tujuan pendidikan dikatakan berhasil jika dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam konteks yang aplikatif, proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru dan siswa pemegang peranan penting.

Sejalan dengan hal itu, kegiatan belajar konsep dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep merupakan ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata, simbol, dan tanda-tanda. Konsep sebagai salah satu ide yang mengkombinasikan beberapa unsur sumber-sumber berbeda ke dalam satu gagasan tunggal (Suprijono,2011:9).

Pembentukan pemahaman konsep pada siswa merupakan suatu proses dalam pembelajaran, dengan memiliki pemahaman konsep yang tinggi secara tidak langsung hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga tinggi. Pemahaman siswa dapat diperoleh dari soal-soal yang berbentuk soal pemahaman. Dari soal-soal tersebut, dapat diketahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi ekonomi.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa proses pembelajaran bertujuan untuk melatih manusia agar menjadi lebih bisa dan menjadi lebih baik, sehingga guru harus dapat sedemikian rupa menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik, ia harus mempunyai kesiapan baik mental, personal dan sosial.

Hal ini identik dengan yang dinyatakan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2006: 2).

Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 2 ayat 1a (2013 : 8) “Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya, pada pasal 1 ayat 1 (2013 : 2) disebutkan bahwa “Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Tujuan pendidikan dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang optimal atau dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah siswa melalui proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik dapat menciptakan suatu penguasaan materi yang baik pula bagi peserta didik. Penguasaan materi pelajaran dapat dikatakan sebagai hasil belajar dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai melalui tes formatif dan sumatif yang dilakukan oleh siswa. Indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan memperoleh hasil belajar yang tinggi atau di atas KKM dalam mata pelajaran di sekolah termasuk di dalamnya adalah mata pelajaran Ekonomi.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita juga dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat

psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Jadi keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada tujuan, keadaan peserta didik, guru, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006 : 109). Kenyataannya masih banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar belum maksimal.

Solusi yang dapat diberikan agar hasil belajar kelas tersebut dapat meningkat dan mampu bersaing adalah dengan penerapan suatu model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lainnya. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar.

Sementara itu, setiap peserta didik dalam mencapai sukses belajar, mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang dapat mencapainya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula peserta didik mengalami kesulitan, sehingga menimbulkan masalah bagi perkembangan pribadinya.

Menghadapi masalah itu, ada kecenderungan tidak semua peserta didik mampu memecahkannya sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula

seseorang yang tampak seolah tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapinya cukup berat.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ada yang dari dalam diri (internal) dan ada yang dari luar diri (eksternal).

Pelajaran ekonomi akan banyak memberikan kontribusi pada siswa tentang diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga siswa kelak dapat beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, kreatif, dan lebih tanggap untuk memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dalam kehidupannya. Meskipun demikian, masih banyak siswa yang menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang membosankan karena di dalamnya banyak terdapat teori-teori dan istilah-istilah alamiah yang terkadang membingungkan siswa.

Guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa cepat merasa bosan, di mana guru hanya menjelaskan materi pelajaran dengan panjang lebar kemudian guru memberi tes kepada siswa dengan mengerjakan soal-soal, sehingga siswa merasa pembelajaran itu tidak menarik dan membosankan. Guru tidak memadukan berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya duduk sebagai pendengar dan pusat pembelajaran hanya terpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajaran tidak terjadi interaksi antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa. Hal inilah yang menyebabkan siswa cepat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Permasalahan yang timbul sekarang adalah adanya kesulitan yang dihadapi siswa untuk mendapatkan nilai tinggi pada suatu pelajaran tertentu termasuk dalam mata pelajaran ekonomi. Faktor penyebab permasalahan di atas disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, rendahnya motivasi siswa untuk belajar, kurangnya faktor pendukung seperti (buku, media belajar, perpustakaan, dll), kurangnya sumber informasi. Sehingga guru memahami betul metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar ekonomi adalah peneliti dan guru menyepakati untuk pembelajaran berikutnya digunakan metode kerja kelompok dan memadukannya dengan metode yang lain yang sesuai dengan topik pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat efektif, dan efisien karena pada dasarnya belajar ekonomi memang sangat menyenangkan jika diadakan kerja kelompok untuk melakukan percobaan-percobaan guna membuktikan teori yang ada di buku sehingga proses pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Solusi yang dapat diberikan agar hasil belajar kelas tersebut dapat meningkat dan mampu bersaing adalah dengan penerapan suatu model pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran yang tepat adalah pembelajaran kooperatif tipe NHT karena model pembelajaran ini memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam tugas-tugas terstruktur sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lainnya. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses belajar dan saling bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) sangat baik diterapkan dalam bidang studi ekonomi karena selain kelebihan yang dimiliki Pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) seperti yang dipaparkan di atas, masih banyak lagi kelebihan yang lain. *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2007)

Berdasarkan hasil temuan pada pra penelitian guru merasakan adanya kesulitan atau masalah, namun tidak tahu bagaimana seharusnya mencari pemecahannya. Sebaliknya, adapula guru yang tidak merasakan atau tidak menyadari bahwa sebenarnya ada masalah dalam kelas (proses belajar mengajar). Keluhan tentang kurangberhasilan ini memerlukan penanganan agar masalah itu dapat ditanggulangi. Setidak-tidaknya guru mencari upaya untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan ini. Berbagai pihak harus berupaya untuk mau memperbaiki keadaan yang kurang atau belum memuaskan ini. Guru merupakan pihak yang memegang peranan penting.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran pendidikan ekonomi di kelas X.2 SMA Negeri 13 Makassar, antara lain:

1. Minat belajar pelajaran pendidikan ekonomi sebagian besar siswa masih rendah.
2. Aktivitas individu maupun kelompok belum terlihat maksimal, masih banyak siswa yang lebih banyak diam menunggu hasil kerja temannya yang lebih pandai atau bahkan menyontek pekerjaan temannya.
3. Banyak tugas pekerjaan rumah yang tidak dapat mereka selesaikan dengan alasan tidak bisa dan tidak ada dorongan belajar dari orang tuanya.
4. Diperlukan metode yang tepat untuk menumbuhkan minat dan aktivitas siswa.
5. Hasil belajar pada ulangan/ tes harian sebelumnya rendah, hanya 60% siswa yang mampu mencapai dan melampaui nilai KKM.

Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu tentang pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh Caniago (2012) menunjukkan bahwa

pembelajaran kooperatif NHT berbantuan modul dapat meningkatkan pemahaman siswa dan ada perbedaan peningkatan pemahaman siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, serta penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif NHT.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fitri (2013) berdasarkan penelitian di atas maka disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian, sehingga disarankan agar guru menggunakan metode pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sejalan dengan itu, Umar, dkk (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi akan meningkat dan dapat terbukti.

Berdasarkan penguraian masalah tersebut, maka perlu dikaji lebih mendalam tentang Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Standar Kompetensi Memahami Konsumsi, Tabungan Dan Investasi Bagi Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 13 Makassar.

B. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pokok yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi standar kompetensi memahami konsumsi, tabungan dan investasi bagi peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 13 Makassar?”.

Bertolak dari permasalahan pokok tersebut maka dapat dirinci beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran proses pembelajaran ekonomi sebelum penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT)?
- b. Bagaimana aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT)?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Indeks Harga Dan Inflasi setelah penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT)?
- d. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *number head together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merencanakan pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Hasil ini menjadi dasar bagi peneliti untuk membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.
- b. Mensosialisasikan dan melakukan tukar pendapat dengan para guru SMA Negeri 13 Makassar tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menyusun perangkat pembelajaran yang mengacu pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT).
- d. Melaksanakan skenario pembelajaran.
- e. Evaluasi dilaksanakan selama dan setelah proses pembelajaran. Evaluasi selama proses pembelajaran dilakukan melalui observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada standar kompetensi memahami konsumsi, tabungan dan investasi bagi peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 13 Makassar.

Adapun rincian tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui gambaran proses pembelajaran ekonomi sebelum penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).
- b. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi memahami konsumsi, tabungan dan investasi setelah penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT)
- d. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada mata pelajaran ekonomi

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan kelembagaan. Kontribusi hasil penelitian ini adalah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi Untuk memperoleh gambaran tentang peranan guru sebagai pendidik pada siswa kelas X.2 SMA Negeri 13 Makassar

- b. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan untuk pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan kebijakan dan menentukan langkah selanjutnya.
- c. Menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah sekaligus sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 Pendidikan Ekonomi UNM.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.

2. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan efektif.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa yang diharapkan.